

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI PONDOK PESANTREN FATIHUL ULUM JEMBER

Muhammad Ma'ruf¹, Ach Faridul Ilmi², Rusydi Baya'gub³

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

marufmuhammad604@gmail.com¹, achmadfaridulilmi@gmail.com², roesydi@gmail.com³

Abstract: *This research relies on good principal leadership. In connection with this, this study aims to determine the principal's leadership in improving teacher professionalism at Fatihul Ulum Islamic Boarding School. This research uses qualitative research that focuses on natural and analysis according to the logic of scientific thinking. Data collection techniques in this study were obtained through observation, interviews, documentation, and triangulation. Data analysis was carried out by reducing data, presenting and verifying data, then drawing conclusions about the results of the research conducted. There are three things stated in this study, namely: (1) Proven management ability of the principal in relation to the general manager to improve the professionalism of teachers according to their main duties and functions, as well as allowing teachers to carry out their duties and responsibilities professionally; creating opportunities for teachers to improve their professional qualifications; (2) The principal's business intelligence can improve teacher professionalism, evidenced by the principal's ability to manage education funds, especially in finding education funds to meet the educational needs of the subjects; (3) the principal's pedagogical ability in improving teacher professionalism, evidenced by the principal's ability to develop spiritually, ethically, physically, and artistically, the technique is carried out according to the program.*

Keywords: *Principal Leadership, Teacher Professionalism*

Pendahuluan

Mengembangkan profesionalisme guru sangatlah penting (Rusdiana Husaini, 2018). Sebab profesionalisme guru dalam proses pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik (Suwartini, 2017). Berkaitan dengan hal tersebut, guru dituntut untuk terlibat secara profesional dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepala madrasah sebagai otoritas dan pemimpin untuk mengembangkan bawahannya secara profesional harus menerapkan strategi (Zainuddin, 2014). Salah satu strategi tersebut adalah manajemen kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala madrasah mempunyai peran sebagai pengelola dan pemimpin madrasah. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin harus mencerminkan tanggung jawabnya untuk mengerahkan seluruh sumber daya yang ada di madrasah, sehingga dapat mencapai etos kerja dan produktivitas kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan yang dicapai madrasah. Di sisi lain, kepala madrasah juga bertanggung jawab memimpin proses pendidikan yang melibatkan kepemimpinan kepala madrasah, khususnya dalam pengembangan profesionalisme guru madrasah (Munajat, 2021). Dengan menerapkan manajemen kepemimpinan ini, kepala madrasah akan mampu melatih guru madrasah menjadi guru profesional yang mampu menyelenggarakan pendidikan bermutu.

Seorang guru dikatakan profesional apabila ia mempunyai kemampuan menguasai materi pembelajaran secara komprehensif, dengan metode dan teknik pembelajaran yang mudah dipahami siswa, tidak menimbulkan kesulitan, dan mudah dipahami. Selain itu guru juga harus mampu menguasai bahan ajar mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau sekolah serta muatan keilmuan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, profesionalisme dianggap sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki guru. Namun saat ini masih sedikit guru di Indonesia yang masih menunjukkan kurangnya profesionalisme dalam mendidik siswanya. Hal ini disebabkan guru kurang mempunyai kapasitas untuk menguasai konsep, struktur dan isi mata pelajaran yang ditugaskan (Ariyani, 2017). Padahal, profesionalisme guru dalam bidang pendidikan sangat diperlukan agar peserta didik menjadi individu yang berguna dan berkualitas (Iskandar, 2018).

Berbagai penelitian mengenai manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru telah banyak dilakukan di Indonesia (Rivayanti et al., 2020). Namun, di Indonesia, penelitian tampaknya telah dilakukan di sekolah dasar negeri. Berdasarkan informasi tersebut. Penelitian seperti ini perlu dilakukan karena dapat memberikan gambaran bagaimana kepala sekolah atau madrasah mengelola kepemimpinannya secara optimal dengan mengedepankan profesionalisme. Selanjutnya hasil yang diperoleh dapat menjadi landasan bagi penelitian pengembangan yang dilakukan dalam bidang pembelajaran manajemen. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana letak manajemen kepemimpinan kepala madrasah terhadap pengembangan profesionalisme guru Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Creswell berpendapat bahwa metode penelitian adalah suatu proses kegiatan berupa pengumpulan data, menganalisis dan membuat interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti perkataan atau tulisan peneliti dan perilaku subjek penelitian dalam kaitannya dengan variabel yang diteliti. Selain itu, seseorang juga berharap mendapatkan dokumen grafis, foto, rekaman video, catatan, dll. dapat memperkaya data penelitian.

Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan kelembagaan dengan tujuan utama menjelaskan suatu masalah tetapi membuat generalisasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman bersama mengenai realitas sosial dari sudut pandang partisipan, yang kemudian dianalisis. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman yang bersifat umum dan abstrak terhadap realitas.

Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa pengumpulan data 1) Observasi, atau pengamatan langsung di tempat dan dengan objek yang cermat, atau kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru; 2) Wawancara, yaitu mewawancarai responden secara langsung untuk mengetahui kegiatan pelatihan; 3) Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data fisik seperti dokumentasi wawancara tatap muka dengan responden yang menjadi topik utama untuk dipelajari tentang kegiatan pembinaan.

Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru Di Pondok Pesantren Fatihul Ulum

Kepala madrasah adalah pengelola profesional lembaga madrasah yang bertugas mengelola seluruh sumber daya lembaga dan bekerjasama dengan guru untuk mendidik peserta didik mencapai tujuan pendidikannya. Dengan adanya profesionalisme kepala madrasah maka pengembangan profesionalisme tim kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala madrasah memahami kebutuhan madrasah yang dipimpinnya terbatas pada keterampilan yang telah diperolehnya sebelumnya telah tumbuh dan berkembang dengan baik untuk menunjukkan profesionalisme dalam pekerjaan guru (Hidayati et al., 2016).

Upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam melatih guru profesional dalam melaksanakan tugasnya adalah dengan membangun sistem manajemen. Sistem merupakan kumpulan komponen-komponen yang membentuk satu kesatuan (Tyoso, 2016). Oleh karena itu, sistem manajemen adalah sekumpulan komponen yang membentuk satu kesatuan yang dikelola oleh manajer dengan memberdayakan sumber daya organisasi melalui proses kolaboratif untuk mencapai tujuan. Tujuan dari sistem manajemen yang diterapkan oleh kepala madrasah adalah menjadikan madrasah lebih maju dengan siswa yang berakhlak dan

beretika baik serta guru yang membimbing siswa madrasah tersebut.

Sistem manajemen yang diterapkan oleh seorang kepala madrasah untuk menjalankan suatu organisasi tergantung pada kepribadian kepala madrasah dan keadaan organisasi yang dipimpinnya. Sistem manajemen tersebut dapat dibedakan menjadi: (1) Manajemen Bapak (Paternalistic Management), (2) Manajemen Tertutup (Closed Management), (3) Manajemen Terbuka (Open Management) (Inayah Pratiwi et al., 2016).

Penjelasan singkat mengenai keempat sistem manajemen di atas adalah sebagai berikut:

1. Manajemen bapak memperoleh kharisma dari bawahan atau pengikutnya, sehingga bawahan yakin bahwa pemimpinnya adalah yang terbaik, paling cerdas dan paling bertakwa. Sebuah gaya yang menggabungkan disiplin dan otoritas yang kuat dengan sikap kebabakan dan integritas moral. Dengan demikian, pemimpin yang ideal menurut model ini adalah seseorang yang berperan sebagai “ayah” bagi bawahannya, yang memadukan wewenang dan kepentingan.
2. Manajemen tertutup. Dalam manajemen tertutup, manajer tidak memberitahukan atau memberitahukan keadaan perusahaan kepada bawahannya, meskipun dalam batas tertentu. Ia mengambil keputusan tanpa melibatkan bawahannya dalam proses pengambilan keputusan.
3. Manajemen Terbuka. Seorang manajer sebelum mengambil keputusan harus terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengemukakan saran dan pendapatnya. Tepatnya, manajer mengajak bawahannya untuk ikut serta memecahkan masalah yang dihadapinya.

Upaya manajemen kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah untuk mengembangkan profesionalisme guru dan pengelola madrasah adalah (Jurdi, 2018):

1. Kepala madrasah menciptakan sistem manajemen terbuka yang artinya manajemen diketahui oleh seluruh pemangku kepentingan sekolah. Contohnya ketika suatu lembaga mendapat dana dari atasan, hal ini akan diumumkan kepada guru lainnya, tidak hanya pemiliknya yang tahu tapi semua guru juga tahu. Diskusikan bersama mengapa dana sebesar itu tersedia, padahal madrasah ini sudah ada RKM (Rencana Operasional Madrasah). Jadi, segala sesuatu yang berkaitan dengan madrasah tidak dirahasiakan.
2. Menyadarkan para guru dan berpesan bahwa madrasah bukan milik yayasan melainkan milik kita bersama, sehingga dengan kesadaran tersebut mereka dibimbing untuk mengambil jiwa keikhlasan, karena jika kita ikhlas maka ilmu yang dititipkan guru kepada siswa akan cepat diterima. dan jika kita sebagai guru madrasah mempunyai ekspektasi finansial, saya jamin siswa akan sulit menerima ilmu yang kita berikan.
3. Kepala madrasah melatih guru mempunyai rasa tanggung jawab dalam pekerjaannya.
4. Melatih guru mendidik muridnya dengan ikhlas.
5. Kepala madrasah selalu berupaya agar madrasah selalu memberikan fasilitas gratis kepada siswanya.
6. Tidak membebani orang tua siswa dengan biaya madrasah.
7. Mendorong guru untuk membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan yang dilakukan dengan ikhlas. Hal ini perlu dilakukan karena tujuannya adalah untuk mendidik siswa bersedekah sejak dini.
8. Kepala sekolah menilai guru apabila memberikan materi pembelajaran yang baik dan mudah dipahami siswa sehingga menarik tanggapan baik dari siswa.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Dilakukannya Manajemen Kepemimpinan Oleh Kepala Madrasah Dalam Upaya Pembinaan Profesionalisme Guru Di Pondok Pesantren Fatihul Ulum

Manfaat terlihat pada upaya manajemen kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, yaitu:

1. Minat Siswa dan Orang Tua. Untuk menjalankan kepemimpinan kepala madrasah dalam

mendorong profesionalisme guru dan pengelola madrasah, banyak calon siswa dan orang tua siswa yang antusias untuk mendaftar di madrasah tersebut.

2. Menyelenggarakan program pendidikan Tahfidz Quran. Madrasah ini menawarkan berbagai program pendidikan yang tidak hanya menawarkan program pendidikan umum tetapi juga menawarkan program pendidikan berbasis Islam, khususnya program tahfidz Quran. Dalam program ini, kepala madrasah melatih guru agar siswanya bisa menghafal Al-Quran. Quran Setelah menyelesaikan Iqra', minimal kadar hafalan yang ditentukan oleh kepala madrasah adalah satu juz.
Menyediakan 2 orang guru untuk setiap kelas pada saat proses pembelajaran. Saat mendidik siswa, guru juga memantau bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran, oleh karena itu setiap kelas ditugaskan dua orang guru. Guru pertama menjelaskan pelajaran atau membagikan materi pembelajaran dan guru kedua mengawasi siswa. Tujuannya untuk mengatasi keadaan dimana siswa tidak mendengarkan guru saat menyampaikan materi sehingga menyebabkan keterlambatan penerimaan materi pembelajaran. Oleh karena itu, akan membuat siswa mendengarkan dan menyimak guru ketika menyampaikan isi pelajaran sehingga siswa mudah memahami dan menyerap ilmu yang disampaikan guru.
4. Dampak positif bagi siswa. Kepemimpinan yang diberikan kepala madrasah kepada guru menimbulkan dampak positif bagi siswa. Contoh dampak positif tersebut adalah: para siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan kuat secara spiritual.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya manajemen kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah Fatihul Ulum untuk mengembangkan profesionalisme guru madrasah dengan sistem manajemen terbuka telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil yang dicapai kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru madrasah, meskipun masih sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam memperoleh keterampilan profesional dalam pendidikan siswa madrasah. Namun dalam hal ini kepala madrasah tetap menerapkan sistem manajemen kepemimpinannya untuk melatih guru agar profesional dalam mendidik siswanya, termasuk selalu memberikan pemahaman dan mendidik guru tentang kenyataan bahwa madrasah bukan milik lembaga melainkan milik kita Bersama. Maka dengan kesadaran tersebut mereka membimbing kita untuk menerapkan keikhlasan, karena jika kita ikhlas maka ilmu yang diberikan guru kepada siswa akan cepat terserap, dan jika kita sebagai guru madrasah mengharapkan keamanan finansial maka siswa akan kesulitan dalam menyerap ilmu yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu, pimpinan madrasah juga melatih guru untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam pekerjaannya dan melakukan evaluasi guru pada saat memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan jelas dan mudah dipahami untuk mendapatkan masukan yang baik dari siswa.

Daftar Pustaka

- Ariyani, R. (2017). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.135>
- Hidayati, R., Aunurrahman, & Radiana, U. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 67 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(5).
- Inayah Pratiwi, M., Djastuti, I., & Mas'ud, F. (2016). IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN PATERNALISTIK (Studi Kasus PT Jasa Raharja Persero Cabang Jawa Tengah). *Syria Studies*, 7(1).
- Iskandar, D. (2018). IMPLEMENTASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Journal of Management*

- Review, 2(3). <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>
- Jurdi, F. (2018). Pengantar Hukum Pemilihan Umum. Kencana.
- Munajat, J. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru. Bintang Pustaka Madani.
- Rivayanti, R., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1). <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i1.25>
- Rusdiana Husaini. (2018). Pembinaan Profesionalisme Guru. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(2).
- Suwartini, E. A. (2017). SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH, PROFESIONALISME GURU DAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>
- Tyoso, J. S. P. (2016). Sistem Informasi Manajemen. Deepublish.
- Zainuddin, M. R. (2014). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). *Edukasi*, 2(2).